

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Menurut Moleong (2011: 6) bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan definisi pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2011: 9) bahwa: Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2017 ; 9).

Sedangkan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang lebih menonjolkan dalam pengumpulan data-data dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang dan berdasarkan kenyataan yang tampak sebagaimana adanya data yang anak dikumpulkan berupa gambar dan kata-kata.

Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas akan tetapi menggambarkan kondisi dengan apa adanya. Memberi sebuah gambaran mengenai suatu individu, keadaan, atau kelompok tertentu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan media origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B2 Aisyah (5-6 Tahun).

B. Partisipasi dan Tempat Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu kelas B2 Aisyah (5-6 Tahun) di Tk Islam Widya Cendekia. Kelas B2 Aisyah berjumlah 14 siswa, terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan. Selain itu, responden penelitian yang dijadikan sumber data yaitu guru kelas B2 Aisyah dan anak-anak. Akan tetapi pada saat melakukan penelitian pertama Tk Islam Widya Cendekia menerapkan pembelajaran daring, ketika penelitian kedua Tk Islam Widya Cendekia menerapkan percobaan pembelajaran tatap muka. Sehingga 14 orang anak yang bisa diteliti dan dilihat kemampuan motorik halusnya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tk Islam Widya Cendekia yang beralamatkan di Jl. Lingkar Selatan Taman Widya Asri Blok A No. 01 Kota Serang. Lokasi tersebut dipilih karena ada subjek yang berhubungan dengan penelitian metode deskriptif kualitatif dan dekat dengan tempat tinggal peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diambil oleh peneliti sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang di perlu dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang terkait dengan penelitian secara lengkap dan jelas supaya mendapatkan jawaban dari narasumber langsung yang

disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan tentang judul yang akan di teliti.

Menurut Sugiyono (2017 : 317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Adapun menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017 : 317) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dilakukan pada saat di ruang guru atau di kantor setelah selesai mengamati anak didik, barulah peneliti ini mewawancarai guru yang berada di ruang tersebut. Kegiatan wawancara ini dilakukan di sekolah TK Islam Widya Cendekia untuk mengetahui atau mendapatkan data tentang motorik halus pada anak yang kurang dalam melakukan kegiatan melipat kertas origami atau kegiatan pada saat menulis dan lainnya, pengumpulan datanya dengan melakukan wawancara, penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti lalu di responden oleh guru dengan menggunakan tape recorder ataupun mencatat.

Tabel 3.1

Pedoman wawancara guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Tk Islam Widya Cendekia, ketika kegiatan daring seperti ini masih menggunakan media kertas origami dalam proses pembelajaran?	

2	Apakah ada anak yang mengalami kesulitan pada saat proses belajar daring menggunakan media kertas origami?	
3	Bagaimana respon anak ketika ibu memberi tugas menggunakan kertas origami?	
4	Apakah ibu mengalami kesulitan dalam menugaskan anak ketika menjelaskan penggunaan media kertas origami melalui microsoft teams dan secara langsung tatap muka dengan anak?	
5	Apakah penggunaan media kertas origami dapat menjadi suatu pembelajaran yang tidak membosankan dan dapat menarik minat anak?	
6	Jika penggunaan media kertas origami diterapkan, apakah akan berdampak baik untuk mengembangkan motorik halus anak khususnya di kelas B2 Aisyah?	

b. Observasi

Sutisno Hadi (Sugiyono, 2012, hlm. 203) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara proses-proses tersebut yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Selain itu observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

(Sukamadinata, 2012, hlm. 220) observasi dibagi menjadi tiga macam yaitu observasi partisipatif, observasi secara terang-terangan, dan observasi tak terstruktur. Dalam peneliti ini, peneliti menggunakan macam observasi partisipatif. Yaitu peneliti berperan aktif secara langsung dalam penelitian.

Format observasi yang disusun berisi mengenai kegiatan melipat kertas origami yang akan terjadi pada anak dalam motorik halusnya. Penggunaan pedoman observasi ini agar pada saat pelaksanaan berlangsung, peneliti dapat melakukan observasi lebih terarah sehingga data yang diperoleh lebih mudah untuk diolah. Melalui format penelitian ini, peneliti dapat mengetahui dan mencatat aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung melalui kegiatan menggunakan kertas origami untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia dini di kelompok B2 Aisah (5-6 tahun).

Tabel 3.2

Kisi-kisi Penggunaan media origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B2 Aisyah

Variabel	Aspek yang diamati	Indikator	BS B	BS H	MB	BB	Ket
Kemampuan motorik halus	Koordinasi mata dan tangan	1. Anak mampu menyelesaikan kegiatan melipat kertas origami dengan baik 2. Anak					

		mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan dalam kegiatan melipat					
	Keterampilan dengan jari-jemarinya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menggerakkan jari-jemarinya saat kegiatan melipat. 2. Anak mampu menirubentuk lipatan dengan baik dan benar 3. Anak mampu membuat bentuk tanpa merusak media yang digunakan 					
	Kerapihan dalam melipat kertas origami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu melipat kertas origami dengan rapih dan benar 					

	Ketepatan dalam menyelesaikan kegiatan melipat kertas origami	1. Anak mampu menyelesaikan kegiatan melipat kertas origami pada waktu yang sudah ditentukan					

Tabel 3.3

Lembar observasi

Penggunaan media origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B2 Aisyah

Nama anak :

Tema / Sub Tema :

Kelompok :

No	Aspek yang diamati	Indikator	Kriteria penilaian				Ket
			BB	MB	BSH	BSB	
1	Koordinasi mata dan tangan	1. Anak mampu menyelesaikan kegiatan melipat kertas origami dengan baik					

		2. Anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan dalam kegiatan melipat					
2	Kerapihan dalam melipat kertas origami	1. Anak mampu melipat kertas origami dengan rapih dan benar					
3	Ketepatan dalam menyelesaikan kegiatan melipat kertas origami	1. Anak mampu menyelesaikan kegiatan melipat kertas origami pada waktu yang sudah ditentukan					
4	Keterampilan dengan jari-jemarinya	1. Anak mampu menggerakkan jari-jemarinya saat kegiatan melipat. 2. Anak mampu					

		<p>meniru bentuk lipatan dengan baik dan benar</p> <p>3. Anak mampu membuat bentuk tanpa merusak media yang digunakan</p>					
--	--	---	--	--	--	--	--

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2012, hlm 329). Dokumentasi ini dapat berupa gambar, tulisan, dan karya- karya dari seseorang. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu observasi anak-anak yang menjadi subjek pada penelitian, foto-foto pada saat pembelajaran berlangsung dan data-data lainnya yang mendukung untuk dilakukannya analisis untuk melengkapi penelitian.

Dokumentasi ialah kumpulan dari dokumen-dokumen dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut. pada saat melakukan dokumentasi ini yaitu peneliti mendokumentasikannya dengan cara mengambil gambar anak pada saat kegiatan melalui melipat kertas origami untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia dini dan dokumentasi wawancara juga sebagai bukti yang sudah dilakukan dengan guru.

D. Instrumen data

Menurut Sugiyono (2013 : 305) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa alat pengumpul data sebagai berikut Lembar observasi berisi indikator-indikator perkembangan motorik halus anak usia dini. Sedangkan dokumentasi berisi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sebelum membuat instrumen, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi instrumen

No	Aspek	Indikator	Sub indikator
1	Kemampuan motorik halus anak usia dini	Meniru melipat kertas sederhana 1-6 lipatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi mata dan tangan saat melipat 2. Keterampilan dengan jari-jemarinya 3. Kerapihan melipat 4. Ketepatan melipat

Dengan adanya kisi-kisi instrumen penelitian ini dapat digunakan sebagai alat dalam mengamati kegiatan guru dan anak dalam mencapai tujuan untuk mengetahui penggunaan media origami melalui kegiatan melipat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Pedoman observasi dalam penggunaan media origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melipat.

Tabel 3.5
Instrumen lembar pengamatan kegiatan guru

sNo	Objek yang diamati	Ya	Tidak	Ket
1	Guru dengan baik memberikan instruksi pembelajaran			
2	Guru mengkondisikan anak-anak dengan baik			
3	Guru memberikan contoh berdoa dengan baik			
4	Guru menjelaskan melipat yang baik sehingga menjadi sebuah lipatan berbentuk			
5	Guru mengamati jalannya kegiatan anak dalam penggunaan media origami dengan kegiatan melipat			
6	Guru membimbing anak dalam menyelesaikan tugasnya			
7	Guru dapat menutup pembelajaran dengan baik			
8	Guru dengan baik melaksanakan refleksi			

Sedangkan untuk instrumen perkembangan anak menggunakan instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.6
Instrumen observasi peneliti

No	Komponen	Kriteria	Indikator
1	Ketetapan	BSB	Mampu menyelesaikan kegiatan

		<p>BSH</p> <p>Mampu menyelesaikan kegiatan melipat kertas origami pada waktu yang sudah ditentukan</p> <p>Mampu menyelesaikan kegiatan melipat kertas origami tepat pada waktunya tetapi terkadang hingga batas waktu yang disediakan telah habis, kegiatan melipat belum selesai.</p> <p>MB</p> <p>Mampu menyelesaikan kegiatan melipat kertas origami tepat pada waktu yang telah disediakan tetapi sering terlambat menyelesaikannya.</p> <p>BB</p> <p>Belum mampu menyelesaikan kegiatan melipat kertas origami tepat pada waktu yang telah disediakan.</p>
2	Kerapihan	<p>BSB</p> <p>Mampu melipat kertas origami dengan rapih sesuai pola lipatan bentuk ikan</p> <p>BSH</p> <p>Mampu melipat kertas origami sesuai pola lipatan bentuk ikan akan tetapi berum rapih sempurna</p> <p>MB</p> <p>Mampu melipat kertas origami sesuai pola lipatan bentuk ikan tetapi belum rapih dan masih memerlukan bantuan orang rumah.</p> <p>BB</p> <p>Belum mampu melipat kertas origami dengan rapih sesuai pola lipatan</p>

			bentuk ikan.
	Koordinasi mata dan jari jemari	BSB	Mampu mengkoordinasikan mata dan tangan lebih dari yang diharapkan guru.
		BSH	Mampu mengkoordinasikan mata dan tangan sesuai yang diharapkan.
		MB	Mulai mampu mengkoordinasikan mata dan tangan .
		BB	Belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan.

Keterangan :

BSB : Apabila anak mampu melakukan semua kegiatan dengan rapih

BSH : Apabila anak melakukan semua kegiatan dengan tepat, tetapi belum sempurna

MB : Apabila anak mampu melakukan semua kegiatan dengan tepat,tetapi masoh dibantu oleh orangtua.

BB : Apabila anak belum mampu melakukan semua kegiatan dengan tepat.

E. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017, hlm. 335) penelitian ini menganalisis data dengan deskriptif kualitatif dan deskriptif dan deskriptif kuantitatif.

Analisis deskriptif kualitatif yang digunakan peneliti yaitu menggunakan modul Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012, hlm 337) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara aktif dan berlangsung secara terus menerus sampai dengan tuntas. Aktivitas analisis data pada model ini yaitu :

a. *Data reduction* (reduksi data)

Data reduction (reduksi data) merupakan analisis data melalui merangkum, memilih hal- hal yang penting, dan fokus pada hal- hal yang penting. Sehingga data yang telah dianalisis memberikan gambaran yang jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data pada penelitian ini mengambil dari hasil pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu observasi dan dokumentasi. Melalui data dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti ini dapat mengetahui hasil dari penelitian.

b. *Data display* (penyajian data)

Data display (penyajian data) dapat dilakukan dalam bentuk yang singkat, hubungan antara kategori, *flowchart* dan lain-lain. Pada penyajian data, peneliti akan menyajikan data yang diperoleh. Maka dengan penyajian data dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan hasil yang telah dipahami oleh peneliti.

Dari hasil pengumpulan data pada reduksi maka peneliti akan menyajikan data penelitian dalam bentuk deskripsi yang singkat, dan disertai dengan bagan agar terlihat hasil penelitiannya.

c. *Conclusion drawing* (pengambilan kesimpulan)

Kegiatan terakhir dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan penelitian dari kualitatif yaitu temuan yang berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek sebelumnya yang masih belum jelas sehingga

menjadi lebih jelas. Gambaran akhir dari penelitian ini yaitu mengenai meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

F. Isu Etik

Dalam setiap penelitian terdapat isu-isu yang mungkin muncul begitu pula dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif terdapat isu-isu yang mungkin muncul.

Terdapat pertanyaan-pertanyaan etis yang mungkin muncul dalam penelitian kualitatif yaitu pertanyaan tentang konsekuensi positif dan manfaat penelitian, persetujuan subjek berupa informed consent, kerahasiaan, konsekuensi negatif penelitian secara posisi dan peran penelitian. Isu-isu tersebut dapat muncul dalam setiap tahapan penelitian. Tahapan yang mungkin muncul isu etis, yaitu :

1. Tahapan pemilihan tema dan topik
2. Penyusunan desain
3. Proses pengumpulan data dan transkrip
4. Analisis dan interpretasi, dan
5. Pelaporan serta publikasi

Dalam penelitian yang dilaksanakan di Tk Islam Widya Cendekia peneliti terlebih dahulu melaksanakan langkah penelitian yang pertama yaitu pra penelitian, mengadakan observasi pendahuluan dan mengurus surat perizinan penelitian. Dalam observasi pendahuluan dan mengurus perizinan peneliti mengadakan sosialisasi kepada kepala sekolah, guru tempat penelitian, dan menjelaskan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan tidak akan membahayakan anak baik secara fisik atau non fisik sehingga guru kelas tidak keberatan siswa di kelas B2 Aisyah untuk observasi terkait penggunaan media origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, bahkan hasil dari penelitian ini diharapkan akan sangat berguna bagi kepala sekolah, guru dan siswa.